

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMD) DI KAMPUNG LINGE KECAMATAN LINGE KABUPATEN ACEH TENGAH

Amiruddin¹⁾, Usuluddin²⁾, dan Ansari^{3*)}

^{1,3} Dosen Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

² Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

*) email: ansaripining79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Di Kampung Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Di Kampung Linge Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan teori partisipasi dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran quesioner terhadap responden untuk menganalisis data diolah menggunakan skala likert dengan menganalisisnya melalui teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun nilai rata-rata yang diperoleh untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kepribadian yaitu 1.8 dan untuk faktor persepsi yaitu diperoleh nilai rata-rata 1.1 dan untuk faktor motivasi diperoleh nilai rata-rata 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) di Kampung Linge Kabupaten Aceh Tengah sudah cukup baik, banyak masyarakat yang ikut turut berpartisipasi, adapun bentuk partisipasi yang ada yaitu berupa faktor kepribadian, persepsi serta motivasi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, RPJMD.

1. Pendahuluan

Pembangunan pada hakikatnya di arahkan pada perbaikan kondisi hidup manusia sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Manusia sebagai pelaku pembangunan harus memiliki etos kerja yang produktif, reatif, disiplin, professional serta mempunyai kemampuan untuk mempelajari, mengembangkan, memanfaatkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pembangunan, masyarakat merupakan unsur yang dominan dalam keikut sertaannya untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya pembangunan yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat khususnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) di Kampung Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah di susun dalam rangka penentuan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang di dasarkan kepada aspirasi

masyarakat dan dirumuskan melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Disamping itu, pemahaman tentang partisipasi masyarakat perlu diterapkan dalam lingkungan masyarakat dan juga pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi serta kepribadian masyarakat.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) adalah suatu dokumen rencana strategis/ jangka menengah kampung yang berjangka waktu lima tahun dengan sasaran untuk peningkatan dan pemerataan pembangunan dalam wilayah kampung yang pada gilirannya akan mendapat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Potensi kampung Linge cukup besar, baik potensi yang sudah di manfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam penyusunan Program Jangka Menengah Desa (RPJMD) khususnya perencanaan ekonomi produktif, sebagai contoh pengadaan kawat besi untuk perkebunan masyarakat dengan cara pembagian merata pada setiap Kepala Keluarga (KK). Adapun tujuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) di kampung Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah sangat penting untuk memacu peningkatan kapasitas masyarakat dan aparat pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan daya dukung (*Support System*) dalam pengelolaan pembangunan, yang mencakup:

Mutu, kesesuaian dan ketepatan perangkat lunak pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu pembuatan surat-surat pengantar dari desa yang kini menggunakan komputer yang tentunya akan mempercepat proses pembuatan surat.

Efektivitas sistem pengelolaan pembangunan desa, adapun partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu mendukung pemerintah desa dalam mengelola dana desa sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembangunan desa. Sebagai contoh yaitu dalam pembangunan gedung (balai desa).

Kemampuan dan kebiasaan masyarakat dan aparat pemerintah desa, selanjutnya keterlibatan masyarakat dalam hal kemampuan atau tenaga sangat berperan karena dalam setiap kegiatan pembangunan di pemerintahan desa melibatkan partisipasi masyarakat dengan tidak langsung, keterlibatan tenaga masyarakat dalam hal penyediaan kawat duri sampai ketangan masyarakat.

Fenomena yang muncul dalam hal ini sering terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat sebagai contoh pengadaan kawat berduri tidak disertai dengan peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam penunjang pembuatan pagar kawat berduri, seperti paku, martil, dll. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki kampung.

Kemampuan desa menyelenggarakan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan salah satunya yaitu pembangunan balai desa, dalam pelaksanaan ini diperlukan dukungan sebuah tim yang memiliki kemampuan, pemahaman dan pengetahuan untuk merencanakan pelaksanaan pembangunan balai desa kearah yang lebih baik. Adapun proses yang dilakukan melalui kesepakatan bersama antara pemerintah dan tokoh masyarakat. Partisipasi ini perlu dilakukan agar perencanaan

dan musyawarah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Kecamatan Linge ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Hal ini didasari karena adanya faktor yang mempengaruhi, maka diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya pelaksanaan program pembangunan secara maksimal.

2. Landasan Teoritis

Pengertian Partisipasi

Organisasi dalam melaksanakan segala aktifitasnya akan lebih berhasil bilamana organisasi tersebut mampu meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Dalam meningkatkan partisipasi tersebut diperlukan peningkatan rasa harga diri, Partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis dibandingkan dari segi materi, artinya dengan jalan melibatkan seseorang di dalamnya, maka orang tersebut akan ikut bertanggung jawab. Seseorang yang berpartisipasi tersebut akan bertanggung jawab. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya yang sifatnya lebih dibandingkan keterlibatan dalam pekerjaannya atau tugas saja (Davis:2007:17).

Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan, menurut Conyers (2007:67) ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.

Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk dalam proses pembangunan tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan sehingga mereka dapat merasakan bahwa mereka mempunyai hak untuk turut memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan. Menurut Davis (2014:101), hasil psikologis pegawai dari manajemen adalah

partisipasi, ini berarti bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional orang-orang didalam situasi kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa partisipasi memiliki tiga gagasan penting, yaitu:

1. Keterlibatan pikiran, pertama dan paling utama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional bukan hanya berupa aktifitas fisik. Keterlibatan ini bersifat psikologis dari pada fisik. Seseorang berpartisipasi berarti terlibat pikirannya terhadap pekerjaan.
2. Keterlibatan materi, gagasan kedua yang penting dalam berpartisipasi adalah keterlibatan materi. Untuk mencapai tujuan organisasi, maka keterlibatan materi sangat berpengaruh terhadap partisipasi. Partisipasi sangat bernilai karena dapat meningkatkan motivasi membantu karyawan untuk memahami dan menjelaskan mereka mencapai tujuan.
3. Keterlibatan tenaga, gagasan ketiga adalah partisipasi keterlibatan tenaga. Ini juga merupakan proses sosial yang melalui orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya. Pada saat orang-orang mau menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, mereka melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, yaitu merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya.

Faktor - Faktor Partisipasi

Partisipasi adalah hal ikut sertanya setiap masyarakat dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan, masyarakat dalam kedudukannya dituntut untuk memberikan sumbangan terhadap apa yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kesediaan memberikan sumbangan ini tidak terlahir begitu saja, akan tetapi terdorong oleh beberapa faktor, Siagian (2007:94), yang terdiri dari:

1. Kepribadian, dalam organisasi satu sistem psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang pada gilirannya melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungannya, artinya kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan oleh seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Robbins (2004:77), mengatakan bahwa terbentuknya kepribadian seseorang ditentukan oleh tiga faktor, sebagai berikut:
 - a. Keturunan, kepribadian seseorang merupakan struktur-struktur yang berhubungan

dengan asas-asas keturunan. Faktor-faktor keturunan ini dibawa sejak lahir sehingga diwarisi dari orang tuanya yang berkisar pada komposisi biologis, fisiologis dan psikologis yang secara intern terdapat dalam diri seseorang.

- b. Lingkungan, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pengalamannya. Yakni interaksi dengan lingkungannya. Indrawijaya mengatakan bahwa faktor lingkungan di sini adalah faktor kebudayaan dan faktor kelas sosial dan nilai kerja.
 - c. Situasi, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh situasi-situasi khusus. Reaksi seseorang terhadap situasi tertentu bisa berbeda pada waktu yang berlainan.
2. Persepsi, pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukanya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Robbins (2008:45), menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut:
 - a. *Perceiver* (ciri orang yang bersangkutan), jika seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individu yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya.
 - b. Target, persepsi seseorang akan tergantung pada sasaran yang dilihat oleh orang tersebut. Target dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihat.
 - c. Situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi dimana persepsi itu timbul perlu pula memperoleh perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan serta dalam pertumbuhan persepsi seseorang.
 3. Motivasi, adalah kondisi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. diperlukan setiap hari untuk menjalankan kehidupan, membantu orang lain, memimpin sekelompok orang dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Harvey (2005:15). Motivasi merupakan semua kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang

memberi daya, arah, dan memelihara tingkah laku yang bersangkutan.

Menurut Wahjosumidjo (2006:227) Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri sendiri.

Pengertian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) adalah dokumen rencana strategis jangka menengah desa yang berjangka waktu lima tahun dan ditetapkan melalui Pasal 63 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, mewajibkan kepada Pemerintah Desa untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat arah kebijakan pembangunan desa, arah kebijakan keuangan desa, kebijakan umum dan program, dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD), program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lintas SKPD, dan program prioritas kewilayahan, disertai dengan rencana kerja. Selanjutnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, pasal 2 (ayat 3) menyatakan bahwa RPJMD memuat arah kebijakan keuangan desa, strategi pembangunan desa, dan program kerja desa. Sebagaimana halnya fungsi perencanaan adalah untuk menjamin adanya keterkaitan dan konsisten antara perencanaan (program), penyelenggaraan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan (program), penganggaran, pelaksanaan dan pengawasannya (termasuk di dalamnya evaluasi). Hakekat dari tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa. RPJMD sebagai suatu rencana pembangunan desa harus melibatkan segenap komponen masyarakat desa di dalam penyusunan, pelaksanaan dan pengawasannya. Rencana pembangunan desa semestinya menerapkan prinsip-prinsip :

a. Pemberdayaan, yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

- b. Partisipatif, yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan;
- c. Berpihak kepada masyarakat, yaitu seluruh proses pembangunan di pedesaan secara serius memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin
- d. Terbuka, yaitu setiap proses tahapan perencanaan pembangunan dapat dilihat dan diketahui secara langsung oleh seluruh masyarakat desa
- e. Akuntabel, yaitu setiap proses dan tahapan-tahapan kegiatan pembangunan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar, baik pada pemerintah di desamupun pada masyarakat
- f. Selektif, yaitu semua potensi dan masalah terseleksi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal
- g. Efisiensi dan efektif, yaitu pelaksanaan perencanaan kegiatan sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia;
- h. Keberlanjutan, yaitu setiap proses dan tahapan kegiatan perencanaan harus berjalan secara berkelanjutan
- i. Cermat, yaitu data yang diperoleh cukup objektif, teliti, dapat dipercaya, dan menampung aspirasi masyarakat;
- j. Proses berulang, yaitu pengkajian terhadap sesuatu masalah/hal dilakukan secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang terbaik
- k. Penggalan informasi, yaitu di dalam menemukan masalah dilakukan penggalan informasi melalui alat kajian keadaan desa dengan sumber informasi utama dari peserta musyawarah perencanaan atau sumber informasi utama dari masyarakat.

Tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD)

Menurut Dokumen RPJM Kampung (2009:4), Adapun Tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) adalah untuk:

1. Masyarakat dapat terlibat dalam penyusunan dan perumusan isu dan masalah Kampung.
2. Masyarakat dapat terlibat langsung dalam menentukan kebutuhan pembangunan Kampung.
3. Masyarakat dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan Kampung.
4. Masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap semua usulan kebutuhan pembangunan Kampung yang telah diberikan.
5. Salah satu wujud pembangunan Kampung secara merata yang disesuaikan dengan prioritas kebutuhan masyarakat.

6. Menjadikan pedoman bagi Pemerintah Kampung untuk melakukan pembangunan jangka menengah Kampung sehingga lebih terarah dan di rasa manfaatnya oleh masyarakatnya
7. Menyediakan pedoman Kampung bagi pemerintah Kecamatan, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, donator, Lembaga atau LSM Nasional/Internasional serta pelaku pembangunan.
8. Mewujudkan perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan setempat;
9. Menciptakan rasa memiliki dan tanggungjawab masyarakat terhadap program pembangunan di desa;
10. Memelihara dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan di desa;
11. Menumbuh kembangkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan di desa.

3. Metodologi Penelitian

Metode analisa data dilakukan dengan analisa kualitatif deskriptif terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Sugiyono, 2005:46). Data hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi masing-masing karakteristik yang meningkatkan yang ditemukan pada sampel untuk masing-masing variabel yang diteliti. Pengukuran hasil dilakukan menggunakan skala likert Adapun bobot skor pada pengukuran adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

Hasil yang di olah di masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dalam perhitungan persentase yang di paparkan dengan rumus (Sugiyono, 2005:31) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P	: Persentase
F	: Frekuensi
N	: Jumlah Sampel

4. Hasil dan Pembahasan

Secara umum potensi Kampung Linge dapat dideskripsikan dengan berbagai aspek yang secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan mata rantai dari sistem kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara, beberapa aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Sumber Daya Aparatur/Perangkat Kampung
Kampung Linge secara umum penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan dikelola oleh dua elemen utama, yakni elemen Pemerintah Kampung yang dipimpin oleh Kepala Kampung beserta jajaran perangkat kampung dan elemen Badan Perwakilan Kampung (BPK) atau sebagai mitra penyelenggaraan Pemerintah dan Pelaksanaan Pembangunan di Kampung Linge.
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah komponen/element masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung sangat dibutuhkan peran serta aktifnya dalam pelaksanaan pembangunan di Kampung. Keberadaan LPMK dan PKK yang juga merupakan representasi warga masyarakat secara umum dapat memfungsikan dirinya sebagai agen dan fasilitator pembangunan di tingkat Kampung.
- b. Aspek Ekonomi
Perekonomian Kampung Linge secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengolahannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Oleh karenanya harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya-upaya perbaikan sistem penanaman, penggunaan teknologi tepat guna, perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikan kepada pihak-pihak terkait
- c. Aspek Sosial Budaya
Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian sumber daya manusia masyarakat Di Kampung Linge, meskipun demikian pola budaya seperti ini masih dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Disamping itu masyarakat Kampung Linge yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.
- d. Aspek Pendidikan, Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial
Kampung Linge dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini belum memadai, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penduduk yang

tidak memiliki penghasilan. Sedangkan sarana pendidikan formal juga belum memadai.

e. Aspek Pemuda dan Olahraga

Masalah pemuda dan kepemudaan yang merupakan hasil dari besarnya jumlah penduduk dengan komposisi usia muda, memerlukan perhatian serius. Mengingat munculnya permasalahan-permasalahan kenakalan remaja, pengangguran dan penyalahgunaan obat-obat terlarang akan menjadi ancaman dalam kegiatan pembangunan Kampung. Sejalan dengan kondisi itu, serta dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dalam kelompok usia muda, maka program-program yang mampu menyerap aspirasi pemuda dengan aktualisasi peran pemuda, pengembangan bakat dan minat, serta pengentasan/pengurangan angka pengangguran perlu strategi program yang jelas. Untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah generasi pemuda yang terjebak ke dalam tindakan/prilaku yang kurang baik.

Kesemuanya ini sangat terkait dengan pembinaan mental, sosialisasi nilai-nilai kemasyarakatan, masalah pendidikan, pembinaan olahraga, serta aktivitas kemasyarakatan yang mampu menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian para pemuda serta penciptaan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi generasi muda.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Di Kampung Linge Kecamatan Linge maka dapat di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kampung dari 24 kampung yang terletak di kemukiman Wihni Dusun Jamat Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah yang berjarak 70 Km dari pusat kecamatan. Luas wilayah kampung Linge 14000 Ha, yang terbagi kedalam 3 dusun yaitu dusun Buntul Linge, dusun Kawe Tepat dan dusun Pengkudu dengan jumlah penduduk 349 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternakan.
2. Partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa pada kampung Linge Kecamatan Linge secara umum sangat diperlukan masyarakat, karena dengan adanya partisipasi tersebut maka

masyarakat dapat memberikan pendapat ataupun aspirasi mereka dengan tujuan untuk mengembangkan desa.

3. Adapun hasil mengenai partisipasi terhadap keberadaan Rencana Pembangunan desa pada Kampung Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 3 orang responden menjawab sangat setuju atau sebesar 10%, dan 10 orang responden menjawab setuju atau sebesar 33.3%, responden yang menjawab netral sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Sedangkan kategori tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 26.6%.
4. Partisipasi masyarakat Kampung Linge Kecamatan Linge terhadap pembangunan desa yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat adalah, sebanyak 30 orang responden menjawab sangat setuju 13 orang atau sebesar 43.3%, dan 7 orang responden menjawab setuju atau sebesar 23.3%, 6 responden atau sebesar 20%, responden yang menjawab netral dan sebanyak 3 orang atau sebesar 30% dan responden yang menjawab tidak setuju yaitu 1 responden dengan persentase 3.3%.
5. Partisipasi terhadap keberadaan Rencana Pembangunan desa pada Kampung Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 3 orang responden menjawab sangat setuju atau sebesar 10%, dan 10 orang responden menjawab setuju atau sebesar 33.3%, responden yang menjawab netral sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Sedangkan kategori tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 26.6%
6. Partisipasi masyarakat terhadap segala kegiatan yang adapada Kampung Linge Kecamatan linge sebanyak 20 orang responden menjawab sangat setuju atau sebesar 66.6%, dan 8 orang responden menjawab setuju atau sebesar 26.6%, responden yang menjawab netral baik sebanyak 2 orang atau sebesar 6.66%.

Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan sumbangan saran. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat serta pemerintah agae dalam proses penyusunan Rencana Pemabangunan Jangka Menengah dapat dilakukan secara partisipasif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendorong percepatan pembangunan skala desa menuju kemandirian desa.

Diharapkan kepada seluruh masyarakat dan aparaturnya Kampung Linge Kecamatan Linge dapat bergandeng tangan sebagai mitra kerja yang solid dalam mengembangkan dan membangun desa

DAFTAR PUSTAKA

- Conyers, (2007), *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Davis. (2004), *Partisipasi Dan Teknik Pelaksanaan*, Erlangga, Edisi Ketiga, Jakarta
- Salim Al Idrus. (2008), *Kinerja Manajer Dan Bisnis Koperasi*, Malang.
- Fahmi. (2009). *Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001*. *Jurnal Standardisasi*.
- Harry. (2012). *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hariandja. (2005), *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Hasibuan. (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi aksara
- Harvey. (2005). *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia (2004). Erlangga. Jakarta.
- Keban (2001). *Partisipasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mangkunegara. (2009). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Pegawai dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Pabundu Tika. (2005), *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. (2004). *Perilaku Organisasi*. Edisi bahasa Indonesia. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Robbins, Stephen. P. (2008). *Organisasi*. Edisi bahasa Indonesia. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Mahsun. (2006), *Efektivitas Kinerja*. Jakarta
- Malthis, Jacson. (2005). *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT Grafindo Persada. Jakarta
- Swasta. (2006). *Pengantar Bisnis Modern (pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*. Liberty. Yogyakarta
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Suatu Teknik Dan Praktek*. Liberty. Yogyakarta
- Uno. (2012), *Studi Kelayakan Bisnis*, Rineka Cipta Pustaka, Jakarta.
- Wibowo. (2007), *Tentang Teori Kinerja. Psikologi Industri*. Yogyakarta, Liberty